

Ibadah Minggu

05 Mei 2024

# SETIAP ORANG YANG MEMINTA AKAN MENERIMA

Matius 7:1-11

Perikop Alkitab hari ini adalah bagian dari Khotbah di Bukit (Matius pasal 5 sampai 7).

**Ayat 1-2. "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."**

Di bagian awal Khotbah di Bukit ("Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga." Matius 5:20), Yesus mengajarkan bahwanilai kebenaran kita harus melebihi nilai kebenaran ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Jadi, beberapa orang mungkin berpikir bahwa cara untuk membuat diri mereka lebih benar adalah dengan menghakimi orang lain. Yesus di sini mengecam pemikiran seperti itu.

Yesus memperingatkan agar tidak menghakimi orang lain, karena ketika kita melakukannya, kita akan dihakimi dengan cara yang sama ("**Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi**").

Banyak orang yang membaca ayat ini mungkin berpikir bahwa orang Kristen tidak boleh menghakimi siapa pun atau melakukan dosa apa pun.

Namun kemudian dalam khotbah yang sama (Matius 7:15-16), Yesus memerintahkan kita untuk mengenal diri kita sendiri dan orang lain melalui buah kehidupan mereka, dan untuk itu diperlukan suatu penilaian/penghakiman.

Jadi, orang Kristen harus belajar untuk menilai diri kita sendiri dan orang lain dengan cara yang benar.

Kita tidak boleh menghakimi orang lain dengan cara-cara yang salah sebagai berikut:

- ketika kita berpikir hal terburuk tentang orang lain.
- ketika kita hanya berbicara kepada orang lain tentang kesalahan mereka.
- ketika kita menilai seluruh kehidupan hanya dari saat-saat yang paling buruk.
- ketika kita menilai motif tersembunyi orang lain.
- ketika kita menghakimi orang lain tanpa mempertimbangkan diri kita sendiri dalam keadaan yang sama.
- ketika kita menghakimi orang lain tanpa menyadari bahwa kita sendiri juga akan dihakimi.

Yesus tidak melarang kita menghakimi orang lain. Yesus hanya menuntut agar penghakiman kita adil, dan agar kita hanya menghakimi orang lain dengan standar yang sesuai dengan standar yang kita inginkan untuk dihakimi.

Sangatlah wajar jika kita menghakimi orang lain dengan suatu standar dan diri kita sendiri dengan standar yang lain, misalnya, menjadi jauh lebih murah hati kepada diri kita sendiri daripada orang lain.

Tuhan akan mengukur kita sesuai dengan ukuran yang kita gunakan untuk orang lain ("***ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.***").

Ini adalah motivasi yang kuat bagi kita untuk menilai orang lain dengan cara yang baik dan bermurah hati – dengan kasih, pengampunan, dan kebaikan kepada orang lain. Jika kita menginginkan lebih banyak dari Tuhan, kita harus memberikan lebih banyak kepada orang lain.

Ayat 3-5. ***"Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu."***

Yesus berbicara dengan nada bercanda di sini karena jelas sekali bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memiliki "**balok**" di matanya!

Tetapi memang benar bahwa kita sering kali menjadi "**orang munafik**" yang dapat melihat kesalahan/dosa kecil dalam hidup orang lain tetapi tidak dapat melihat kesalahan/dosa besar dalam hidup kita sendiri.

Yesus tidak mengatakan bahwa menolong saudara kita yang memiliki kesalahan/dosa adalah hal yang salah, tetapi ia mengatakan bahwa kita harus terlebih dahulu menyelesaikan dosa-dosa kita sendiri.

Ayat 6. ***"Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi, supaya jangan diinjak-injaknya dengan kakinya, lalu ia berbalik mengoyak kamu."***

Setelah Yesus memperingatkan kita untuk tidak bersikap menghakimi, di sini Yesus mengingatkan kita bahwa Dia tidak bermaksud mengatakan bahwa kita tidak boleh menghakimi sama sekali. Mereka harus memahami bahwa ada beberapa hal yang baik dan berharga yang tidak boleh diberikan kepada mereka yang akan meremehkan hal-hal baik yang ingin kita bagikan kepada mereka.

"**Anjing**" dan "**babi**" menunjuk kepada mereka yang memusuhi Kerajaan Allah dan Injil. Kasih kita kepada orang lain tidak boleh membutuhkan kita terhadap penolakan keras kepala mereka terhadap kabar baik kerajaan surga.

Jika kita melemparkan mutiara kepada babi, mereka tidak akan menghargainya. Begitu pula, jika kita membagikan Injil yang luar biasa kepada mereka yang membenci Allah dan membenci orang Kristen, mereka juga tidak akan menghargai Injil yang berharga dan malah akan mengejeknya.

Tentu saja, Yesus tidak mengatakan semua ini untuk menghalangi kita membagikan Injil. Sebelumnya dalam khotbah yang sama, Yesus mengatakan kepada kita untuk membuat terang kita bercahaya di hadapan dunia (Matius 5:13-16). Yesus mengatakan hal ini untuk mengajarkan kita agar kita dapat melihat siapa yang lebih mudah menerima Injil dan fokus untuk membagikan Injil kepada mereka (daripada membagikan kepada "**anjing**" dan "**babi**").

Ketika kita menemukan orang-orang yang memiliki hati yang terbuka untuk mendengarkan Injil, kita tahu bahwa Tuhan telah mempersiapkan mereka untuk Injil.

**Ayat 7-8. "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."**

Kita melihat intensitas yang semakin meningkat, dari meminta ke mencari ke mengetok. Yesus mengatakan kepada kita untuk memiliki intensitas, semangat, dan ketekunan ketika kita berdoa. "Meminta" tidak sekuat "mencari", yang tidak sekuat "mengetok dan mengetok"!

Jadi, jika kita berdoa untuk sesuatu yang baik (yaitu dalam kehendak Tuhan untuk kita miliki), dan kita tidak mendapatkannya, maka kita harus terus berdoa dengan intensitas yang lebih besar dan lebih besar lagi sampai Tuhan memberikannya kepada kita.

Banyak di antara kita yang berdoa dengan terlalu santai, dan terlalu mudah menyerah ketika permintaan doa kita tidak dikabulkan.

Tuhan menjanjikan jawaban bagi orang yang tekun mencari Dia ("Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.")

**Ayat 9-11. "Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya."**

Dalam ketiga ayat ini, Yesus mengajarkan kita tentang sifat murah hati Allah selaku Bapa kita.

Yesus menjelaskan bahwa Allah tidak perlu dibujuk seolah-olah Dia enggan memberikan kepada kita anak-anak-Nya. Dia ingin memberi kita bukan hanya roti, tetapi bahkan lebih dari apa yang kita minta.

Untungnya, pada saat kita meminta sesuatu yang jahat seperti ular tanpa kita sadari, seperti orang tua yang penuh kasih, Tuhan sering kali dengan penuh belas kasihan menolak untuk mengabulkan permintaan doa yang bodoh ini.

Ayat ini mengajarkan bahwa Tuhan pasti lebih baik dari Bapa yang terbaik di bumi, dan Dia lebih dari bersedia untuk memberikan semua hal yang kita butuhkan untuk menjadi orang Kristen yang lebih baik, yang dapat memuliakan Tuhan dan memberkati orang lain.

## Kesimpulan:

Allah adalah Tuhan yang luar biasa, yang ingin melihat kita semua percaya kepada putra-Nya, Yesus Kristus, dan memiliki hidup kekal bersama-Nya selamanya (*"Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat."* 2 Petrus 3:9).

Jika Anda belum bertobat dari dosa Anda, dan menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa yang pantas masuk neraka selamanya, mohonlah kepada Tuhan untuk membuka mata rohani Anda agar dapat melihat keadaan Anda yang berdosa.

Kemudian mintalah kepada Tuhan untuk memberikan iman yang sederhana untuk percaya bahwa Yesus Kristus telah membayar hukuman atas semua dosa-dosa Anda di kayu salib, dan mengatakan bahwa semuanya sudah selesai (*"Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya."* Yohanes 19:30).

Kemudian mintalah kepada Tuhan untuk menolong Anda untuk percaya *"supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."* (Yohanes 3:16).

Kemudian mintalah kepada Tuhan untuk memberikan jaminan keselamatan Anda (*"Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal."* 1 Yohanes 5:13).

Jangan tunda lagi untuk meminta hal-hal yang baik ini kepada Tuhan karena setiap orang yang meminta akan menerima!

**DISIAPKAN OLEH:**  
**Pdt. DR. dr. Paul Choo - Sihombing**  
**PIC Founder**

